BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis sekarang ini semakin ketat diantara perusahaan yang ada, khususnya perusahaan sejenis, maka dari pihak perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat mempertahankan aktivitasnya, serta menghasilkan laba sesuai harapan yang diinginkan oleh perusaha. Untuk dapat mencapai laba yang diharapkan, pimpinan perusahaan harus menyadari perlunya pengorganisasian semua sumber daya perusahaan dengan baik, yang didukung oleh pemanfaatan dan pengelolaan fakor-faktor produksi seperti: pemanfaatan tenaga kerja, memelihara mesin dan fasilitas produksi perusahaan. Di samping itu agar perusahaan dapat bersaing dalam aktivitas usahanya, maka timbullah berbagai kebijaksanaan yang dibuat dan ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan tujuan untuk dapat mempertahankan hidupnya serta dapat mengembangkan usahanya.

Dewasa ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang mengelola berbagai kebutuhan masyarakat yang mutlak diperlukan. Semakin banyak perusahaan yang muncul semakin ketat pula persaingan diantara perusahaan sejenis. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaannya. Untuk memperoleh laba yang maksimum itu perusahaan dapat menempuh melalui dua cara, yaitu dengan cara meningkatkan jumlah penjualan atau dengan jalan mengendalikan biaya produksi. Perusahaan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi yang merupakan faktor intern perusahaan daripada peningkatan jumlah penjualan. Dalam perusahaan, khususnya perusahaan industri biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan harga yang dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

Analisis Penerapan..., Oktafianus, Fakultas Ekonomi 2015

kerja, dan biaya *overhead* pabrik harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian diperlukan untuk mengetahui efektivitas biaya produksi. Pengendalian terhadap biaya produksi itu sendiri dilakukan dengan membandingkan biaya yang sebenamya dengan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Fenomena berkaitan dengan kegiatan proses produksi pada PT Anugrah Argon Medica mempunyai kemampuan untuk dapat mendaya gunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Didalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku tersebut dari pemasok. Pembelian bahan baku ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen persediaan karena berkaitan dengan pengadaan barang, baik berupa bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Menurut Fien (2005, p.29) peran manajemen pembelian ditunjang oleh besarnya biaya pembelian yang mencapai 50% sampai 70% dari total biaya produksi dan berdampak langsung pada kualitas produk. Tahap pembelian ini dimulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai penyerahan barang untuk kegiatan proses produksi.

Purchasing (pembelian) merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan produksi perusahaan, karena fungsi ini mempunyai

tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Sebelum melakukan pembelian diperlukan adanya suatu strategi pembelian yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan pada harga yang pantas. Strategi pembelian yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda tergantung pada situasi yang dihadapi dan perkembangan usaha perusahaan. system penyediaan bahan dengan strategi pembelian di PT Anugrah Argon Medica, salesman menawarkan suatu produk yang akan dijual ke relasi (Rumah sakit, Apotik, Toko Obat, Praktek Dokter) setelah itu relasi menentukan barang mana saja yang akan dibeli, pembelian dapat dilakukan dengan cara menelpon langsung ke perusahaan pada bagian CSO (*Customer Service Order*) atau langsung melalui salesman, dengan adanya pesanan dari relasi perusahaan membuat PO (*Purchase Order*) kemudian pemesanan di input melalui sistem dan keluarlah faktur pembelian kemudian barang yang dipesan dikirim melalui ekspedisi, dari hasil pengiriman barang pihak relasi menerima faktur penjualan sesuai dengan pesanan yang harus di bayar (*sales*). Prosedur pembelian yang dilakukan oleh PT Anugrah Argon Medica harus dapat menjamin kelancaran kegiatan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang cermat dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasikan seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Penggunaan straregi yang tepat juga akan dapat menunjang tercapainya tingkat efisiensi biaya produksi sehingga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi**.**

PT Anugrah Argon Medica membeli barang material ke PT Dexa Medica, PT Ferron dan PT BSN selanjutnya proses pembelian barang mana saja yang akan dibeli, dilakukan dengan cara menelpon langsung ke perusahaan pada bagian CSO (*Customer Service Order*) dengan adanya pesanan dari perusahaan pemasok membuat PO (*Purchase Order*) kemudian pemesanan di input melalui sistem kemudian barang yang dipesan dikirim

melalui ekspedisi ke PT Anugrah Argon Medica, dari hasil pengiriman barang pihak PT Anugrah Argon Medica menerima PO (*Purchase Order*) sesuai dengan pesanan. Pada perusahaan supplier mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proses biaya pengiriman barang. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku PT Anugrah Argon Medica yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang teredia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Disamping itu biaya overhead juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Indonesia memiliki pangsa pasar terbesar, sekitar 37% di Asia Tenggara dengan penduduk mencapai 650 juta. Indonesia bersama Thailand dan Filipina menguasai pasar industri farmasi Asia Tenggara sebesar 80% serta diperkirakan pasar industri farmasi hingga 2016 akan mencapai nilai 96,1 miliar USD (Rinaldi, 2012). Tingginya tingkat pertumbuhan pasar industri farmasi Indonesia meningkatkan persaingan dalam dunia industri sehingga keberlangsungan suatu industri farmasi tidak lepas dari faktor kualitas obat yang menjadi permasalahan penting bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan produksi dan operasi karena produk yang berkualitas

mencerminkan keberhasilan setiap perusahaan dalam memenuhi harapan konsumen yang akan membawa citra perusahaan.

Industri farmasi merupakan segmen vital pelayanan kesehatan yang melakukan penelitian, produksi dan pemasaran obat-obatan dan produk biologi dan perangkat obat yang digunakan untuk diagnosis dan pengobatan penyakit. Kualitas obat yang rendah bukan hanya membahayakan kesehatan, tetapi juga merupakan pemborosan biaya bagi industri farmasi maupun konsumen.

Tahap produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan biaya standar suatu produk obat dan biasanya timbul ketidaksesuaian terhadap spesifikasi. Output proses produksi yang dihasilkan selalu berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh variabilitas-variabilitas yang terjadi dalam proses produksi. Variabilitas merupakan perubahan-perubahan atau perbedaan yang sumbernya berasal dari komponen-komponen penyusun produksi antara lain sumber daya manusia, mesin, bahan baku, metode, pengukuran, dan kondisi lingkungan, (McClave dkk., 2011). Proses produksi yang memiliki variasi dalam operasinya akan menghasilkan produk yang kualitasnya tidak konsisten dalam memenuhi spesifikasi produk yang telah ditetapkan. Jenis variasi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu variasi alamiah (*natural variation*) dan variasi buatan (*assignable variation*) (Reid, 2005). Variasi alamiah disebut juga sebab-sebab umum merupakan variasi yang tidak dapat dihilangkan meskipun suatu produk dan proses produksinya didesain dan dipelihara sebaik apapun (Montgomery, 2009). Variasi buatan disebut juga sebab-sebab khusus adalah sumber variasi dalam sebuah proses yang seharusnya dapat ditelusuri penyebabnya dan dihilangkan agar tidak mengganggu kualitas produk yang dihasilkan. Variasi ini mengakibatkan suatu proses berjalan diluar kendali dan berakibat buruk pada kualitas produk (Heizer dan Render, 2006). Produk harus diproduksi pada proses yang stabil atau dapat diulang agar produk yang dihasilkan kualitasnya konsisten dan memenuhi spesifikasi karakteristik kualitas yang ditetapkan (Montgomery, 2009).

Sebagai perusahaan manufaktur tentu tidak dapat terlepas dari masalah biaya baik biaya produksi langsung maupun biaya produksi tidak langsung. Biaya tersebut harus ditangani dengan sungguh-sungguh karena menyangkut kelangsungan hidup serta perkembangan perusahaan. Dalam mengatasi masalah biaya tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik atas biaya-biaya tersebut. Perencanana dan pengendalian biaya produksi ini mustahil dapat dilakukan pimpinan perusahaan hanya dengan pengamatan secara langsung. Pimpinan perusahaan memerlukan alat Bantu untuk malaksanakan pengamatan. Alat Bantu yang dimaksud adalah sistem akuntansi, dan yang lebih relevan adalah system akuntansi biaya.

Pengendalian baru dikatakan efektif bila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Umumnya tujuan perusahaan adalah menggunakan sumber daya secara minimal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mencapai tujuan perusahaan itu maka diperlukan adanya efisiensi, selain itu perlu juga diketahui apakah perusahaan telah menggunakan tehnik-tehnik dan proses produksi yang paling ekonomis.

Efisiensi dan efektifitas baru dapat terwujud kalau pelaksanaan operasi perusahaan telah direncanakan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan perlu dianalisis terlebih dahulu apa penyebabnya, kemudian diambil tindakan koreksi sebelum penyimpangan-penyimpangan tersebut menjadi serius. Rencana pelaksanaan operasi ini diuraikan dalam bentuk anggaran yang disusun berdasarkan standar-standar yang berlaku. Anggaran yang disusun berdasarkan setandar tersebut mempunyai peranan dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Penyimpangan tersebut tidak mungkin dapat dihindari, namun penyimpangan tersebut dapat diperkecil dengan melakukan perbandingan antara yang telah ditetapkan semula dengan hasil sebenarnya telah dicapai dangan hasil perbandingan tersebut. Selanjutnya selisih yang terjadi perlu dianalisis untuk menetahui secara tepat penyebab terjadinya penyimpangan.Analisis selisih perlu dilakukan dan dilaporkan secara tepat dengan metode penyajian yang baik, sehingga dapat mendukung tindakkan perbaikan yang diambil dalam melakukan pengendalian biaya.

Alasan penulis memilih "PT Anugrah Argon Medica" sebagai objek penelitian karena "PT Anugrah Argon Medica" telah menerapkan sistem biaya standar guna memperkecil pemborosan yang akan terjadi. Karena dengan semakin kecilnya pemborosan maka kita dapat memperkecil biaya produksi, dengan kecilnya biaya poduksi maka akan mempermurah harga produksi dan harga jual sehingga PT Anugrah Argon Medica dapat bersaing dengan pesaingnya. Penulis ingin mengetahui manfaat biaya setandar tersebut dalam membantu manajemen untuk mengendalikan biaya produksi. Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul : "**Analisis Penerapan Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Terhadap Aktivitas Produksi Perusahaan Pada PT Anugrah Argon Medica".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis penerapan biaya standar terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica?
2. Bagaimanakah analisis pengendalian biaya terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai penerapan biaya standar dan pengedalian biaya terhadap aktivitas perusahaan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui analisis penerapan biaya standar terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica.
2. Mengetahui analisis pengendalian biaya terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Penulis.

   Agar dapat memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan mendalami Akuntansi Biaya secara peraktek sebagai bahan pertimbangan dengan teori yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai perhitungan harga pokok setandar dan agar dapat menambah penetahuan dan pengalaman penulis.

2. Perusahaan.

   Diharap agar dapat menjadi masukan dan sumbangan berarti bagi manajemen "PT Anugrah Argon Medica" sebagai bahan informasi dan pertimbagan dalam penyempurnaan pelaksanaan perhitungan harga pokok standar yang benar dalam penentuan harga jual.

3. Masyarakat.

   Diharapkan agar dapat berguna bagi teman-teman mahasiswa lain yang tertarik meneliti masalah yang sama dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada penerapan biaya standar dan pengedalian biaya terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica tahun 2011 sampai 2013.

1.6 Model Operasional Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis penerapan biaya standar dan pengendalian biaya terhadap aktivitas produksi perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica. Analisis penerapan biaya standar sebagai variabel Independen (X_1), pengendalian biaya sebagai variabel Indepeden (X_2), aktivitas produksi perusahaan variabel Dependen (Y). dibatasi hanya pada penerapan biaya

standar dan pengedalian biaya terhadap aktivitas perusahaan pada PT Anugrah Argon Medica tahun 2011 sampai 2013.

Dari seluruh uraian skripsi ini, penulis membagi uraiannya kedalam V bab sebagai berikut:

Bab Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulis sehingga kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalaminya, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan model operasional penelitian.

Bab kedua tinjauan pustaka dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi Teori tentang biaya standar, pengendalian biaya, aktivitas produksi penelitian terdahulu, kerangka teoritikal dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan variabel skala pengukuran.

Bab keempat analisis dan pembahasan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima kesimpulan dan saran dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.